

**CIRI MURID KRISTUS****M-2****Diskusi Pembukaan:**

1. Pada pertemuan COOL yang lalu, kita belajar bersama untuk meluangkan minimal 15 menit setiap hari untuk membaca dan merenungkan Alkitab kemudian mencatat satu kebenaran firman setiap hari dan doakan agar Roh Kudus menolong untuk melakukannya. Sharingkan pengalaman Anda dalam kelompok COOL terkait dengan yang telah Anda praktikkan selama seminggu terakhir.

TAAT**Ayat Bacaan: (dibaca bersama-sama dengan tegas dan jelas)****Matius 14:18–19**

“Yesus berkata: ‘Bawalah ke mari kepada-Ku.’ Lalu disuruh-Nya orang banyak itu duduk di rumput. Dan setelah diambil-Nya lima roti dan dua ikan itu, Yesus menengadah ke langit dan mengucap berkat, lalu memecah-mecahkan roti itu dan memberikannya kepada murid-murid-Nya, lalu murid-murid-Nya memberikannya kepada orang banyak.”

Pendahuluan: (baca secara bergantian beberapa kalimat per-orang)

Banyak orang ingin melihat mujizat Tuhan, pertolongan Tuhan, dan kuasa Tuhan nyata dalam hidupnya. Namun sering kali kita lupa bahwa mujizat selalu dimulai dari ketaatan. Dalam kisah lima roti dan dua ikan, para murid berada di situasi yang mustahil: orang banyak lapar, sumber daya sangat terbatas, dan solusi manusia tidak

masuk akal. Namun justru di tengah keterbatasan itulah Yesus mengajar murid-murid-Nya satu prinsip penting: murid sejati belajar taat, bukan hanya mengerti.

Bahan Sharing: (*baca secara bergantian beberapa kalimat per-orang*)

Ketaatan bukan sekadar melakukan perintah Tuhan ketika kita mengerti alasannya, tetapi ketika kita percaya kepada Pribadi yang memberi perintah. Melalui peristiwa ini, kita belajar bahwa ketaatan murid membuka jalan bagi kuasa Allah bekerja. Lalu bagaimana secara praktis kita hidup dalam ketaatan sebagai murid Kristus?

1. Taat dengan membawa apa yang kita miliki kepada Yesus

Yesus berkata: "Bawalah ke mari kepada-Ku." (Matius 14:18)

Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu. (Amsal 3:5-6)

Yesus berkata, "Bawalah ke mari kepada-Ku." Lima roti dan dua ikan itu jelas tidak cukup secara logika. Namun Yesus tidak meminta apa yang tidak ada; Dia meminta apa yang ada. Ketaatan murid dimulai ketika kita bersedia membawa keterbatasan kita kepada Tuhan. Banyak orang tidak taat karena merasa apa yang dimilikinya terlalu kecil, tidak layak, atau tidak berarti.

Amsal 3:5–6 mengajarkan kita untuk percaya kepada Tuhan dengan segenap hati dan tidak bersandar pada pengertian sendiri. Ketaatan sering kali menuntut kita untuk melangkah dalam iman. Tuhan tidak mencari kesempurnaan, tetapi penyerahan. Datang kepada Tuhan apa adanya, dengan segala keterbatasan, jangan menunda ketaatan karena merasa "belum siap" dan percaya bahwa Tuhan sanggup bekerja melalui hal kecil. Murid sejati tidak menunggu cukup baru taat, tetapi taat dengan apa yang ada.

2. Taat sekalipun perintah Tuhan dirasa tidak masuk akal

"Lalu disuruh-Nya orang banyak itu duduk di rumput." Matius 14:19a

“Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman TUHAN. Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu.” (Yesaya 55:8-9)

Yesus menyuruh orang banyak duduk di rumput sebelum makanan tersedia. Secara manusia, perintah ini tidak logis. Namun para murid tetap melakukannya. Ketaatan sejati sering kali diuji ketika perintah Tuhan belum menunjukkan hasil langsung. Di titik ini, iman dan ketaatan berjalan bersama.

Yesaya 55 menegaskan bahwa jalan dan pikiran Tuhan lebih tinggi dari manusia. Murid belajar bahwa ketaatan bukan soal memahami rencana Tuhan sepenuhnya, tetapi mempercayai karakter Tuhan sepenuhnya. Banyak mujizat tertahan bukan karena Tuhan tidak sanggup, tetapi karena manusia berhenti taat di tengah proses.

Untuk itu, mari kita tetap melakukan firman meski belum melihat hasilnya. Jangan menunda ketaatan sampai semua jelas dan percaya bahwa Tuhan bekerja di balik proses yang belum kita pahami. Murid sejati taat dulu, mengerti kemudian.

3. Taat dalam memegang tanggung jawab yang Tuhan percayakan

“Dan setelah diambil-Nya lima roti dan dua ikan itu, Yesus menengadah ke langit dan mengucap berkat, lalu memecah-mecahkan roti itu dan memberikannya kepada murid-murid-Nya, lalu murid-murid-Nya membagi-bagikannya kepada orang banyak.” (Matius 14:19b)

“Barangsiaapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia juga dalam perkara-perkara besar. Dan barangsiapa tidak benar dalam perkara-perkara kecil, ia tidak benar juga dalam perkara-perkara besar.” (Lukas 16:10)

Yesus memecah-mecahkan roti dan memberikannya kepada murid-murid, lalu murid-murid memberikannya kepada orang banyak. Mujizat terjadi di tangan Yesus, tetapi disalurkan melalui ketaatan murid. Para murid tidak memilih tugasnya; mereka hanya setia menjalankannya. Mereka tidak memproduksi roti, tetapi mereka taat membagikannya.

Lukas 16:10 berkata bahwa orang yang setia dalam perkara kecil akan setia dalam perkara besar. Ketaatan sering kali diuji dalam hal-hal sederhana dan rutin.

Ketika kita setia melakukan bagian kita, Tuhan yang mengerjakan bagian-Nya. Lakukan tanggung jawab rohani dengan setia, jangan meremehkan tugas kecil yang Tuhan percayakan. Jadilah saluran berkat, bukan pusat perhatian. Murid sejati setia melakukan bagian kecilnya dan percaya Tuhan mengerjakan sisanya.

Evaluasi:

1. Hal apa yang Tuhan minta untuk saya taati saat ini, tetapi masih saya tunda?
2. Apakah saya lebih sering menunggu pengertian sebelum taat, atau percaya Tuhan dalam ketaatan?
3. Dalam tanggung jawab apa Tuhan sedang melatih ketaatan dan kesetiaan saya?

Penutup:

Ketaatan adalah bahasa kasih seorang murid kepada Tuhan. Melalui ketaatan yang sederhana, Tuhan dapat melakukan perkara yang luar biasa. Ketika kita taat, kita sedang membuka ruang bagi kuasa dan mujizat Tuhan bekerja dalam hidup kita dan melalui hidup kita. Menjadi murid bukan tentang melakukan hal besar, tetapi tentang taat sepenuhnya kepada Tuhan yang besar.

Action:

1. Kenali satu area ketaatan yang Tuhan sedang tekankan (keluarga, pekerjaan, pelayanan, karakter).
2. Ambil langkah ketaatan konkret minggu ini, meski terasa kecil atau tidak nyaman.
3. Bagikan di COOL minggu depan pengalaman bagaimana Tuhan bekerja melalui ketaatan Anda.